

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini menciptakan ketergantungan pada masyarakat.¹ Pada umumnya remaja yang tumbuh di era digital pada masa ini dikenal sebagai Generasi Z atau *Gen Z*. Generasi Z merupakan generasi yang dilahirkan sekitar tahun 1995-2009.² Di abad ke 21 ini, teknologi digital memiliki pengaruh penting, masyarakat tidak dapat dipisahkan dari penggunaan internet,³ penggunaan teknologi di segala bidang salah satunya pada hiburan. Dengan peran teknologi digital memiliki pengaruh dalam penyebaran budaya,⁴ sehingga memicu motivasi belajar dan memiliki keterampilan belajar dan berinovasi.

Menggunakan perangkat digital media sosial yaitu: Youtube, Tiktok, Instagram, Twitter, Facebook, dll.⁵ Durasi penggunaan media sosial per hari yaitu 1-3 jam (43,89%), 4-7 jam (29,63%) dan lebih dari 7 jam (26,48%). Konten media

¹ Syifa Ameliola and Hanggara Dwiyuda Nugraha, 'Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi', *Prosiding the 5th International Conference on Indonesia Studies: 'Ethnicity and Globalization'*, 2013, 362–71.

² Yunardi Kristian Zega, 'Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z', *Jurnal Luxnos*, 7.1 (2021), 105–16 <<https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.145>>.

³ Muhasim Muhasim, 'Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik', *Palapa*, 5.2 (2017), 53–77 <<https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.46>>.

⁴ Yuli Salis Hijriyani and Ria Astuti, 'Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0', *ThufuLA*, 8.1 (2020), 16–28.

⁵ Rifqi Yudanta Febriansyah and Fajar Sidiq Adi Prabowo, 'PENGARUH ORIENTASI PELANGGAN DAN ADOPSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KINERJA UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Jawa Barat Tahun 2021 Sektor Kuliner)', *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 17.1 (2023), 1–10 <<https://doi.org/10.9744/jmp.17.1.1-10>>.

sosial yang sering dikunjungi menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2016) yaitu facebook (54%), instagram (15%), youtube (11%), google (6%), twitter (5,5%) dan linkedin (0,6%).⁶

Semakin banyaknya *role* model yang mereka idolakan, maka semakin memiliki semangat yang besar dalam meraih kesuksesan dan memiliki sikap optimistis dalam banyak hal.⁷ Meningkatnya perkembangan zaman dan globalisasi, semua aspek kehidupan meningkat, salah satunya aspek kebudayaan. Dimana budaya luar dengan mudah masuk, seperti negara Korea Selatan yang berhasil menyebarkan budaya korea ke seluruh dunia terutama di Indonesia yang dikenal dengan *Korean Wave* atau *hallyu*, diantaranya: film, *music* (Korean Pop), makanan, drama seri (Korean Drama), *fashion*, serta gaya hidup. Korean pop dan korean drama yang paling di gandrungi.⁸

Budaya korean pop dalam motivasi belajar memiliki dampak positif dan dampak negatif pada mahasiswa. Dampak positif dari perkembangan budaya K-Pop dapat meningkatkan semangat belajar bagi mahasiswa sebagai media hiburan di sela-sela istirahat yang dimiliki mahasiswa sebagai penghilang penat. Dampak

⁶ Mujiyanto Haryadi, 'PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR Haryadi Mujiyanto Program Studi Ilmu Komunikasi , Peminatan Public Relations , Universitas Garut Email : Haryadimujiyanto@uniga.Ac.Id Pendahuluan Youtube Adalah Media Sosia', *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5.1 (2019), 135–59 <<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/588>>.

⁷ Inta Elok Youarti and Nur Hidayah, 'Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z', *Jurnal Fokus Konseling*, 4.1 (2018), 143 <<https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>>.

⁸ Hilmawati, "*Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunaksi*" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunaksi, Banda Aceh, 2021), Hal.

negatifnya terhadap tingkat motivasi belajar yaitu sering menjadi lupa waktu karena terlalu asyik melihat-lihat budaya K-Pop tersebut, sehingga membuat mahasiswa ketinggalan dalam belajar dan tentunya akan berdampak pada nilai yang akan di dapatkan. Cara mahasiswa membagi waktu dalam mengerjakan tugas dan mendukung K-Pop yaitu dengan membuat jadwal dan prioritas mana yang perlu didahulukan.

Motivasi sangatlah penting bagi remaja yang duduk dibangku sekolah, karena dengan motivasi siswa dapat menyadari betapa pentingnya belajar untuk masa depan. Menurut Maharani pada tahun 2019, salah satu metode yang pas untuk menangani permasalahan remaja terkait menurunnya **motivasi belajar** dan meningkatnya kecemasan yang dialami yaitu dengan **memberikan tontonan** yang dapat menstimulasi hal tersebut.⁹

Telah dilakukan penelitian bahwa mahasiswa PAI penggemar Drama Korea yaitu sebanyak 60% (24 orang) dan sebanyak 40% (16 orang) lainnya tidak menyukai drama Korea. Yaitu pada skripsi Hilmawati, terdapat responden yang menyukai drama Korea rela meninggalkan aktivitasnya hanya untuk menonton drama Korea hingga episode terakhir. Sehingga sangat mempengaruhi karakter responden yang menyukai Drama Korea terutama dalam kehidupan sehari-hari

⁹ Hana Nur Rahmawati, Muhammad Khabib Burhanuddin Iqomh, and Hermanto Hermanto, 'Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5.2 (2019), 77 <<https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.77-81>>.

seperti lalai dalam melaksanakan sholat, lalai membaca Al-Qur'an, terlambat ke kampus dan sebagainya.

Kebiasaan menonton drama korea menjadi kebiasaan untuk menghibur mereka, memang membuat hati merasa terhibur, terlebih untuk mereka yang bosan dengan kegiatan sekolah, stress dengan tugas-tugas sekolah, lelah bekerja dan lainnya. Drama korea memang digarap dengan sangat baik, wajar para remaja di generasi z ini menggandrugi dan ingin terus mencari koleksi drama terbaru. Tidak masalah asal segalanya sesuai porsi, tidak berlebihan dan tidak mengorbankan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar.¹⁰

Namun dalam jurnal Rukman Pala menunjukkan bahwa generasi Z yang menonton tayangan drama korea tidak mempengaruhi secara signifikan motivasi belajar generasi Z. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar generasi Z selain tayangan korean drama. Budaya korean pop begitu persuasif sehingga menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang tanpa disadari tergerak oleh kaum kapitalis.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan kebiasaan menonton korean pop dan korean drama dengan motivasi belajar dengan memilih lokasi di SMA Negeri 18 Bekasi. Karena belum ada penelitian dengan subjek dan target sasaran di lokasi tersebut. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian sekaligus memberikan informasi kepada masyarakat di lokasi target sasaran

¹⁰ Retno, *Fix Your Bad Habit*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia: 2020) hal 104.

penelitian terkait dengan hubungan kebiasaan menonton korean pop dan korean drama dengan motivasi belajar remaja.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang diatas yang penulis kemukakan, dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini, berikut ini:

- 1) Budaya Korean pop dan korean drama sedang populer dan mempengaruhi motivasi belajar remaja pada generasi Z.
- 2) Menghabiskan banyak waktu hanya untuk menonton korean pop dan korean drama sehingga pola tidur terganggu sehingga daya konsentrasi menjadi menurun.
- 3) Rela meninggalkan aktivitasnya atau malas dan lalai mengerjakan tugas hanya untuk menonton drama Korea hingga episode terakhir.

2. Batasan Masalah

Penggunaan batasan masalah ini diperlukan supaya permasalahan yang diteliti tidak melebar dari topik yang telah ditentukan, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini dibatasi oleh:

1. Responden untuk penelitian ini dibatasi hanya pada siswa/i kelas XI di SMAN 18 Bekasi.
2. Penelitian ini berfokus pada korean pop pada Lagu NCT yang berjudul "*Life Still Going On*" dan korean drama yang berjudul " "

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Terdapat Hubungan Kebiasaan Menonton Korean Pop dan Korean Drama dengan Motivasi Belajar Remaja pada Generasi Z?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Kebiasaan Menonton Korean Pop dan Korean Drama dengan Motivasi Belajar Remaja pada Generasi Z.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran pengembangan kajian yang berkaitan dengan korean pop dan korean drama serta dunia remaja di generasi Z. Memberikan wawasan komprehensif tentang hubungan kebiasaan menonton korean pop dan korean drama dengan motivasi belajar remaja pada generasi Z. Dan diharapkan hasil penelitian ini sebagai pembelajaran serta pengalaman dalam melakukan penelitian terkait dengan kebiasaan menonton korean pop dan korean drama dengan motivasi belajar remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis untuk memperluas pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir, melatih keterampilan serta memahami dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar remaja.
- b. Bagi Masyarakat yaitu dapat mengetahui perkembangan teknologi serta memberikan informasi khususnya remaja khususnya peserta didik yang terkena dampak positif dan negatif korean pop dan korean drama secara berlebihan dalam durasi yang lama dapat mempengaruhi motivasi belajar.
- c. Meningkatkan kesadaran remaja akan korean pop dan korean drama, meningkatkan kreativitas remaja, serta meningkatkan potensi diri mereka.

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini :

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Nofia Sri Yenti, dkk, (2021). Jurnal penelitian ini berjudul, “*Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak positif dari perkembangan budaya K-Pop dapat meningkatkan semangat belajar bagi mahasiswa sebagai media hiburan di sela-sela istirahat yang dimiliki mahasiswa sebagai penghilang penat. Dampak negatifnya terhadap tingkat

motivasi belajar yaitu sering menjadi lupa waktu karena terlalu asyik melihat-lihat budaya K-Pop tersebut, sehingga membuat mahasiswa ketinggalan dalam belajar dan tentunya akan berdampak pada nilai yang akan di dapatkan. Cara mahasiswa membagi waktu dalam mengerjakan tugas dan mendukung K-Pop yaitu dengan membuat jadwal dan prioritas mana yang perlu didahulukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang budaya korea yaitu Korean Pop terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa PAI. Sedangkan perbedaannya, yaitu jurnal tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.¹¹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Hilmawati, (2021). Skripsi ini berjudul “*Dampak Korean Wave terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan yaitu metode korelasi menggunakan teknik Purposive Sampling, data diperoleh melalui kuesioner (skala likert), analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan uji hipotesis menggunakan koefisien 14 determinasi (R²). Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PAI penggemar Drama Korea yaitu sebanyak 60% (24 orang) dan sebanyak 40% (16 orang) lainnya tidak menyukai drama Korea. Responden yang menyukai

¹¹ Nadia Mairiza and Email Nidiaangrainigmailcom, ‘DAMPAK BUDAYA KOREA POP (K-POP) TERHADAP TINGKAT MOTIVASI I . PENDAHULUAN Budaya Atau Kebudayaan Berasal Dari Bahasa Sanskerta Yang Berarti Buddhayah , Bentuk Jamak Dari Buddhi (Budi / Akal) Yang Merupakan Suatu Hal Yang Berkaitan Denagn Budi Dana Kal’, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya.*, 2 (2022), 176–91.

drama Korea rela meninggalkan aktivitasnya hanya untuk menonton drama Korea hingga episode terakhir. Sehingga sangat mempengaruhi karakter responden yang menyukai Drama Korea terutama dalam kehidupan sehari-hari seperti lalai dalam melaksanakan shalat, lalai membaca Al-Qur'an, terlambat ke kampus dan sebagainya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang Korean Pop dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan perbedaannya, tidak hanya fokus kepada Korean Pop melainkan kepada Korean Drama.¹²

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Citra Abimanyu, dkk (2011). Jurnal penelitian ini berjudul “*Prestasi Belajar Mahasiswa yang Menonton Drama seri Korea Selatan pada Pendidikan Sosiologi 2011*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan yaitu metode Deskriptif Teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumen. Dalam hasil penelitian ini menjelaskan berapa banyak mahasiswa angkatan 2011 yang menonton drama seri Korea Selatan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menonton drama seri Korea Selatan perharinya. Drama seri Korea Selatan adalah drama yang dapat menghabiskan waktu, karena disetiap dramanya berisi episode yang berkisar antara 16 sampai 100 episode dan setiap episode berdurasi 60 menit. Hal ini tentu menghabiskan banyak waktu hanya untuk satu kali menonton drama seri Korea

¹² M Tech Student and others, ‘A “missing” Family of Classical Orthogonal Polynomials’, in *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV, 1–13 <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

Selatan. Menonton dapat berdampak pada minat belajar mahasiswa yang berpengaruh pada prestasi belajarnya. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan peneliti berharap penelitian ini dapat membantu siapapun dalam bagaimana menggunakan waktu belajar yang berkualitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang menonton Korean drama. Sedangkan perbedaannya, yaitu tidak hanya fokus kepada Korean drama saja melainkan kepada Korean pop juga, bukan pada mahasiswa melainkan pada remaja dan bukan pada prestasi belajar melainkan motivasi belajar.¹³

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Putri Prasanti, dkk (2020). Jurnal penelitian ini berjudul “*Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan *etnografi*. Dalam hasil penelitian ini bahwa drama korea memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap pendidikan remaja. Dampak positif dari kegemaran mereka menonton drama korea adalah memberi motivasi belajar, mendapat pengetahuan baru, mengenal budaya pendidikan Korea Selatan, adanya semangat untuk mengikuti program beasiswa ke Korea Selatan, belajar bahasa baru. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang drama korea. Sedangkan perbedaannya korean pop dan korean

¹³ ‘PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG MENONTON DRAMA SERI KOREA SELATAN PADA PENDIDIKAN SOSIOLOGI 2011 Citra Abimanyu, Supriadi, Izhar Salim Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP UNTAN, Pontianak’, 2011.

drama dengan motivasi belajar pada remaja generasi z bukan pada pendidikan remaja. ¹⁴

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Rukman Pala (2017). Jurnal penelitian ini berjudul, “*Televisi dan Masyarakat Perkotaan (Survei Kebiasaan Menonton TV Masyarakat Kelurahan Tammamaung Kecamatan Panakkubang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik dan melalui metode survei sebagai teknik pengumpulan datanya. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hubungan usia kategori MDGs dengan jenis kebiasaan, secara statistik tidak ada hubungan yang berarti terkait usia MDGs responden dengan akses internet. (2) Hubungan tingkat pendidikan dengan jenis kebiasaan, secara statistik terkait hubungan di antara kedua variabel ini tidak menunjukkan ada signifikansi yang berarti. Dengan kata lain secara statistik tingkat pendidikan individu cenderung tidak menentukan jenis kebiasaan dalam akses media sosial. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang kebiasaan menonton. Sedangkan perbedaannya, yaitu penelitian penulis lebih spesifik kepada kebiasaan menonton korean pop dan korean drama dengan motivasi belajar remaja pda generasi Z. ¹⁵

¹⁴ Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja 2020 Prasanti & Dewi (2020).. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 256-269.

¹⁵ Rukman Pala, ‘TELEVISI DAN MASYARAKAT PERKOTAAN (Survai Kebiasaan Menonton TV Masyarakat Kelurahan Tammamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Provinsi Selawesi Selatan)’, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21.2 (2017), 168–80.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh M. Ichan Nawawi, (2021). Jurnal penelitian ini berjudul, “*Pengaruh Tayangkan K-Drama (Korean Drama) terhadap Motivasi Belajar*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi-Z yang menonton tayangan drama korea tidak mempengaruhi secara signifikan motivasi belajar generasi-Z. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar generasi-z selain tayangan drama Korea yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang korean drama terhadap motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya lebih spesifik kepada kebiasaan menonton korean pop dan korean drama dengan motivasi belajar pada remaja generasi z.¹⁶

Ketujuh, jurnal ini ditulis oleh Aveny Septi Astriani, dkk, (2013). Jurnal penelitian ini berjudul, “*Pengaruh Kebiasaan Menonton Televisi Acara Informasi dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs NU Ungaran*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam hasil penelitian ini menonton televisi acara informasi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa secara parsial 10,7%. Pergaulan teman sebaya berpengaruh secara parsial 41,4%. Kebiasaan menonton televisi acara informasi dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama sebesar 20,6%. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang

¹⁶Nawawi and others.

Kebiasaan Menonton. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis kebiasaan menonton korean pop dan korean drama dengan motivasi belajar pada remaja bukan pergaulan teman sebaya terhadap keterampilan berbicara.

Kedelapan, jurnal ini ditulis oleh Dzakkiyah Nisrina (2020). Jurnal penelitian ini berjudul, “*Dampak Konsumerisme Budaya korea (KPOP) di kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya pop Korea begitu persuasif sehingga menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang tanpa disadari tergerak oleh kaum kapitalis. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Korean Pop. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis lebih spesifik membahas kebiasaan menonton korean pop dan korean drama dengan motivasi belajar pada remaja bukan dampak konsumerisme di kalangan mahasiswa.¹⁷

Kesembilan, jurnal ini ditulis oleh Banowati Azelia P.Y (2022). Jurnal penelitian ini berjudul, “*Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-POP dan K-Drama) terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam.*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

¹⁷ Aveny Septi Astriani and others, ‘PENGARUH KEBIASAAN MENONTON TELEVISI ACARA INFORMASI DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIII MTs NU UNGARAN’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.1 (2013), 1–6 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>>.

responden mengakui bahwa perilaku mereka yang sering membeli merchandise idolanya termasuk dalam perilaku konsumtif. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Korean Pop dan Korean Drama. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis lebih membahas kebiasaan menonton korean pop dan korean drama dengan motivasi belajar pada remaja bukan terhadap perilaku konsumtif penggemar perspektif Islam.¹⁸

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Titin Supriyatin (2023). Jurnal penelitian ini berjudul “*Dampak Budaya K-pop terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa.*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung oleh sumber data primer yaitu wawancara. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya K-Pop membawa dampak yang positif terhadap motivasi belajar mahasiswa salah satunya adalah budaya K-Pop memberikan mood yang baik kepada mahasiswa saat sedang belajar, K-Pop memberikan semangat tersendiri bagi para mahasiswa, mahasiswa lebih termotivasi dalam meraih cita-cita untuk bisa melanjutkan kuliah di luar negeri. Budaya K-pop juga membuat membawa dampak yang negatif bagi mahasiswa yaitu mahasiswa lebih boros dalam hal pengeluaran uang yang digunakan untuk membeli aksesoris yang berhubungan dengan K-Pop serta lebih boros kuota karena digunakan streaming

¹⁸ Bonowati Azelia Putri Yuliawan and Ganjar Eka Subakti, ‘Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam’, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18.01 (2022), 35–48.

untuk mendukung idola mereka ketika sang idola mengeluarkan Music Video (MV) ataupun album. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu